

Pendekatan Inovatif Analisis Rasio Keuangan dalam Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah Berbasis Nilai Ekonomi Islam

Kurnia Fitri Salsabila¹, Abdur Rohman^{2*}

¹Universitas Trunojoyo Madura, 230721100112@student.trunojoyo.ac.id

²Universitas Trunojoyo Madura, abdur.rohman@trunojoyo.ac.id

*Penulis korespondensi, email: abdur.rohman@trunojoyo.ac.id

Abstrak— Evaluasi kinerja keuangan merupakan aspek krusial dalam pengelolaan lembaga keuangan syariah karena tidak hanya mencerminkan efisiensi, profitabilitas, dan keberlanjutan, tetapi juga harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Studi ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan rasio keuangan sebagai instrumen evaluasi kinerja lembaga keuangan syariah dengan pendekatan berbasis nilai-nilai ekonomi Islam, khususnya prinsip maqashid syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis deskriptif terhadap penyesuaian indikator konvensional seperti ROA, ROE, CAR, dan BOPO agar relevan dengan maqashid syariah, serta integrasi alat ukur tambahan seperti *Islamicity Performance Index* dan *Sharia Conformity and Profitability*. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan rasio keuangan yang dikembangkan sesuai prinsip ekonomi Islam mampu meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperkuat integritas dan kontribusi sosial lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, disarankan agar lembaga keuangan syariah mengadopsi indikator keuangan yang mengakomodasi nilai-nilai maqashid syariah untuk mendukung pengelolaan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Kata kunci: rasio keuangan, ekonomi Islam, maqashid syariah, lembaga keuangan syariah, evaluasi kinerja

This article is licensed under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. Pendahuluan

Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan signifikan dalam menghadapi dinamika sistem keuangan modern. Evaluasi terhadap kinerja keuangan bank syariah menjadi krusial, khususnya dalam konteks pemenuhan prinsip-prinsip ekonomi Islam [1]. Salah satu pendekatan utama dalam menilai kinerja tersebut adalah melalui analisis rasio keuangan yang mencakup aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas [2]. Pendekatan ini juga didukung oleh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang mencerminkan integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis [3].

Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai institusi keuangan terbesar berbasis syariah di Indonesia menjadi fokus utama dalam banyak studi karena kompleksitas dan skalanya [4]. Dalam konteks global, sistem keuangan Islam mengedepankan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan tata kelola yang transparan [5]. Untuk mendukung analisis empiris, data rasio keuangan dari tahun-tahun sebelumnya digunakan, sebagaimana diperlihatkan dalam Tabel 1 mengenai rasio keuangan bank syariah terpilih pada tahun 2023 [6].

Rasio keuangan juga berfungsi sebagai alat evaluasi laporan keuangan syariah, yang mengacu pada standar keuangan Islam [7]. Penelitian mengenai prediksi profitabilitas melalui pendekatan rasio juga telah banyak dilakukan [8]. Selain itu, pendekatan indeks kinerja syariah, seperti Islamic Performance Index (IPI), telah dikembangkan untuk mengukur sejauh mana praktik keuangan selaras dengan prinsip-prinsip syariah [9].

Penggunaan instrumen syariah, termasuk saham dan obligasi, juga harus sesuai dengan maqashid al-syari'ah untuk menjamin keberlanjutan dan integritas sistem keuangan syariah [10]. Gambar 1 berikut menggambarkan skema maqashid syariah dalam mengevaluasi keuangan yang menjadi landasan utama penelitian ini.

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Syariah Terpilih

Bank Syariah	ROA (%)	ROE (%)	CAR (%)	BOPO (%)
BSI	1.65	13.2	20.5	89.4
BNI Syariah	1.82	14.0	21.1	87.9
Bank Muamalat	0.85	9.1	18.4	92.3
BRI Syariah	0.91	10.2	19.6	91.7



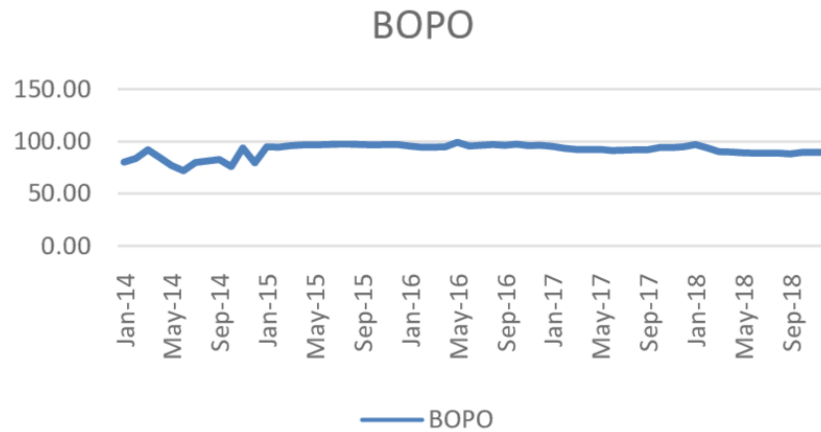
Gambar 1. Skema Maqashid Syariah dalam Evaluasi Keuangan

Pendekatan maqashid syariah juga telah diterapkan pada BPRS, UUS, dan BUS dalam berbagai studi evaluasi keuangan [11]. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif, tidak hanya dari aspek finansial tetapi juga nilai-nilai Islam yang mendasarinya.

Beberapa penelitian juga menggunakan indeks maqashid syariah dalam mengevaluasi bank umum syariah di Indonesia [12]. Metode evaluasi lain seperti Sharia Conformity and Profitability (SCnP) menekankan keseimbangan antara kepatuhan syariah dan efisiensi keuangan [13], yang telah diaplikasikan dalam evaluasi BSI sebagaimana ditampilkan dalam Gambar 2, yang menunjukkan tren efisiensi operasional BOPO BSI dari tahun 2014 hingga 2018.

Evaluasi ini juga diperkuat dengan pendekatan gabungan CAMEL dan SCnP yang telah dikembangkan secara empiris [14]. Sebagai tambahan, pendekatan RGEC dan *Islamicity Performance Index* (IPI) juga turut memperkaya kerangka evaluasi kinerja keuangan bank syariah (lihat Tabel 2) [15].

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia melalui pendekatan rasio keuangan dan indeks kinerja syariah yang berlandaskan maqashid al-syari'ah.



Gambar 2. Grafik BOPO Bank Syariah Indonesia (2014–2018)

Tabel 2. Perbandingan Indeks Kinerja Syariah

Indeks	Dimensi Dinilai	Fokus Utama
Islamicity Performance Index (IPI)	Zakat, CSR, Larangan Riba & Gharar	Kepatuhan sosial dan etika
Sharia Conformity and Profitability (SCnP)	Profitabilitas & Kepatuhan Syariah	Kinerja keuangan dan kepatuhan syariah
Maqashid Syariah Index (MSI)	Hifz al-din, nafs, aql, nasl, mal	Kontribusi terhadap tujuan syariah

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan studi kasus pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai objek utama. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah melalui dua pendekatan utama, yaitu analisis rasio keuangan konvensional dan indeks kinerja berbasis prinsip maqashid syariah. Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas dan kesesuaian praktik keuangan bank syariah dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2018 hingga 2022 yang diperoleh dari situs resmi bank dan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengakses dokumen keuangan dan publikasi ilmiah yang relevan. Data ini kemudian dianalisis menggunakan dua pendekatan utama, yaitu rasio keuangan dan indeks kinerja syariah.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio yang digunakan meliputi current ratio dan quick ratio untuk menilai likuiditas; debt to equity ratio dan debt to asset ratio untuk solvabilitas; serta *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan net profit margin (NPM) untuk mengukur profitabilitas bank syariah. Seluruh hasil rasio akan dianalisis secara runtut berdasarkan tren selama lima tahun terakhir.

Selain pendekatan rasio keuangan, penelitian ini juga mengaplikasikan Islamic Performance Index (IPI) dan Maqashid Syariah Index (MSI) untuk menilai sejauh mana kegiatan keuangan bank mencerminkan prinsip-prinsip Islam. Komponen IPI mencakup pengukuran zakat performance ratio, Islamic income vs non-Islamic income, serta kontribusi sosial ekonomi bank terhadap masyarakat. Sementara itu, pendekatan MSI mengevaluasi lima tujuan utama maqashid syariah, yaitu perlindungan terhadap agama (hifz ad-din), jiwa (hifz an-nafs), akal (hifz al-‘aql), keturunan (hifz an-nasl), dan harta (hifz al-mal), melalui indikator-indikator keuangan yang sesuai.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis rasio keuangan merupakan alat penting dalam menilai stabilitas dan kinerja lembaga keuangan syariah, baik dari sisi efisiensi operasional, profitabilitas, maupun manajemen risiko. Dalam konteks ekonomi Islam, penerapan rasio-rasio keuangan tidak dapat dilakukan secara mekanis sebagaimana pada sistem konvensional, melainkan harus mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Rasio-rasio seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Non-Performing Financing (NPF), serta Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tetap relevan untuk digunakan, namun perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan aspek kepatuhan terhadap maqashid syariah. Analisis keuangan dalam lembaga keuangan syariah juga tidak boleh terlepas dari larangan riba, gharar, dan maisir, serta harus menekankan keberlanjutan dan keadilan ekonomi dalam jangka panjang.

Penerapan rasio keuangan konvensional dalam lembaga keuangan syariah harus melalui proses penyesuaian agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Misalnya, pendapatan bunga yang biasa digunakan dalam analisis konvensional harus diganti dengan pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil atau aktivitas bisnis yang halal. Selain itu, instrumen pengukuran kinerja harus dapat mencerminkan stabilitas dan keberlanjutan institusi secara syariah, tidak hanya dalam aspek material tetapi juga dalam dimensi sosial dan spiritual. Implementasi analisis rasio keuangan syariah dilakukan melalui serangkaian tahapan yang mencakup pengumpulan data laporan keuangan, penghitungan rasio, hingga interpretasi berdasarkan nilai-nilai syariah. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kekuatan dan kelemahan lembaga, serta sebagai dasar perumusan strategi peningkatan kinerja yang berkelanjutan.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan mampu mengungkap dinamika kinerja lembaga keuangan syariah. Sebagai contoh, Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan efisiensi operasional yang cukup tinggi ketika mampu mempertahankan rasio BOPO di bawah 90%. Namun, apabila rasio ini melebihi batas tersebut, hal itu mengindikasikan peningkatan biaya operasional yang dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas. Pada aspek profitabilitas, beberapa bank syariah seperti Bank Muamalat dan BRI Syariah mencatat ROA di bawah 1%, yang menunjukkan tantangan dalam optimalisasi aset. Sebaliknya, BNI Syariah dan BSM mencatat ROA sebesar 1,82% dan 1,65%, yang mengindikasikan pengelolaan aset yang lebih efektif untuk menghasilkan laba.

Lebih lanjut, rasio-rasio tersebut tidak hanya menjadi indikator performa keuangan, tetapi juga mencerminkan sejauh mana prinsip syariah diterapkan dalam pengelolaan lembaga. *Current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* digunakan untuk menilai likuiditas institusi, namun dalam konteks Islam, dana yang digunakan harus terbebas dari unsur riba dan spekulasi. Oleh karena itu, likuiditas yang sehat dalam bank syariah dicapai melalui penggunaan instrumen keuangan syariah seperti sukuk jangka pendek dan akad mudharabah atau musyarakah antarbank.

Rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE menjadi ukuran penting untuk mengkaji efektivitas strategi bisnis yang dijalankan oleh bank syariah. Namun, dalam ekonomi Islam, capaian keuntungan harus diperoleh dari aktivitas yang halal dan tidak melanggar prinsip-prinsip syariah. Institusi keuangan syariah wajib menghindari transaksi yang mengandung gharar dan maisir, serta menerapkan akad-akad yang sah seperti ijarah dan murabahah. Dalam hal ini, keberhasilan keuangan harus sejalan dengan perlindungan terhadap harta dan kemaslahatan umum sebagaimana diatur dalam maqashid syariah.

Rasio leverage seperti *debt to equity ratio* (DER) mengukur ketergantungan bank terhadap sumber pendanaan eksternal. Dalam sistem konvensional, pembiayaan umumnya dilakukan melalui pinjaman berbunga, yang dilarang dalam Islam. Oleh karena itu, bank syariah perlu menggunakan akad mudharabah atau musyarakah untuk menjaga struktur modal yang sesuai dengan prinsip keadilan dan

tanggung jawab bersama. Rasio ini penting dalam menilai seberapa etis dan berkelanjutan pembiayaan yang dilakukan oleh institusi.

Sementara itu, rasio efisiensi operasional seperti BOPO menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya dan mengoptimalkan pendapatan. Dalam ekonomi Islam, efisiensi tidak hanya dilihat dari segi matematis, melainkan juga dari aspek kesesuaian proses bisnis terhadap etika syariah. Strategi efisiensi yang menggunakan metode manipulatif atau eksploitatif dianggap tidak sah secara syariah. Oleh karena itu, bank syariah dituntut untuk menjalankan aktivitas bisnis secara adil dan bertanggung jawab demi tercapainya kesejahteraan masyarakat luas.

Dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam, lembaga keuangan syariah dapat melakukan evaluasi kinerja yang tidak hanya akurat secara finansial, tetapi juga bermakna secara sosial dan spiritual. Analisis ini memberikan dasar yang kuat bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan strategis yang tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi juga pada kontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Dengan demikian, penerapan analisis rasio keuangan dalam perspektif ekonomi Islam menjadi sarana penting dalam mewujudkan integritas dan keberlanjutan lembaga keuangan syariah.

4. Kesimpulan

Dengan demikian, penerapan analisis rasio keuangan dalam lembaga keuangan syariah tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam. Rasio-rasio seperti likuiditas, profitabilitas, leverage, dan efisiensi operasional harus dievaluasi tidak hanya berdasarkan performa angka semata, tetapi juga sejauh mana rasio-rasio tersebut mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Hal ini menciptakan pendekatan evaluasi yang lebih menyeluruh dan bermakna karena menggabungkan dimensi etika, spiritual, dan sosial dalam menilai kinerja lembaga. Selain itu, pemanfaatan indikator tambahan seperti *Islamicity Performance Index (IPI)* dan *Shariah Conformity and Profitability (SCnP)* menjadi pelengkap penting yang menyoroti sejauh mana lembaga keuangan syariah mampu menjaga keseimbangan antara tujuan finansial dan tujuan syariah.

Analisis ini juga menunjukkan bahwa efisiensi dan profitabilitas tidak boleh dicapai dengan mengorbankan nilai-nilai maqashid syariah. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah perlu terus mengevaluasi strategi dan operasionalnya agar tetap berada dalam koridor yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam jangka panjang, pendekatan ini akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah dan mendorong pertumbuhan sektor keuangan Islam yang tidak hanya kompetitif, tetapi juga berkeadilan, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Daftar Pustaka

- [1] A. F. Wibowo, E. D. Yuniarti, dan T. F. Rohmah, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 230–240, 2022.
- [2] R. P. Ningrum, M. A. Nur, dan B. Sukardi, "Rasio Keuangan dalam Lembaga Keuangan Syariah: Kajian Teoritis dan Aplikatif," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 14–23, 2023.
- [3] S. N. Ramadani dan D. A. Fitria, "Kinerja Keuangan Bank Syariah Berdasarkan Rasio ROA, BOPO, dan FDR," *Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 11, no. 1, pp. 67–75, 2021.
- [4] R. Rusmini, N. D. P. Pratama, N. S. Sa'diya, P. A. Fitriani, dan U. Laili, "Pengukuran Kinerja Keuangan Lembaga Syariah dengan Pendekatan Rasio Syariah," *Islamic Banking Journal*, vol. 4, no. 2, pp. 88–96, 2022.
- [5] N. Annisa, S. F. A. Ningrum, dan E. Sisdiyanto, "Efisiensi Operasional dalam Lembaga Keuangan Syariah Berdasarkan Perspektif Maqashid Syariah," *Jurnal Maqashid Ekonomi Syariah*, vol. 6, no. 1, pp. 12–21, 2024.

- [6] D. R. Paramitha dan E. Sisdiyanto, “Evaluasi Kepatuhan Syariah dan Kinerja Keuangan Lembaga Keuangan Syariah,” *Jurnal Keuangan dan Syariah*, vol. 9, no. 2, pp. 101–113, 2024.
- [7] A. Sholihin, F. Lestari, dan S. Adella, “Pengukuran Kinerja Keuangan Syariah Berdasarkan Perspektif Etika Islam,” *Jurnal Akuntansi Syariah*, vol. 10, no. 1, pp. 55–63, 2022.
- [8] M. A. Ramadhan dan N. F. Azzahra, “Peran *Islamicity Performance Index* dalam Menilai Kinerja Bank Syariah,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 7, no. 3, pp. 202–210, 2023.
- [9] L. Mulyani dan S. Maulida, “Pengaruh *Return on Asset (ROA)* dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, vol. 5, no. 2, pp. 45–53, 2021.
- [10] I. L. Azizah dan S. M. Khusaini, “Analisis *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah,” *Jurnal Keuangan Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 34–41, 2020.
- [11] S. Hidayat dan R. N. Fauzi, “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Konvensional dengan Pendekatan Rasio Keuangan,” *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, vol. 6, no. 2, pp. 76–85, 2022.
- [12] B. Zainudin dan I. R. Yusuf, “Rasio Syariah Sebagai Indikator Kesehatan Keuangan Bank Syariah,” *Jurnal Ilmiah Syariah dan Ekonomi Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 93–101, 2023.
- [13] L. Yuliani dan M. F. Hanif, “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Bank Syariah,” *Jurnal Investasi dan Perbankan Syariah*, vol. 4, no. 3, pp. 165–173, 2022.
- [14] H. A. Nurhidayat dan A. M. Rofiq, “Integrasi Maqashid Syariah dalam Analisis Rasio Keuangan Syariah,” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, vol. 7, no. 2, pp. 57–66, 2023.
- [15] S. K. Ramadhan dan D. S. Huda, “Rasio Keuangan Syariah Sebagai Indikator Evaluasi Kinerja Bank,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 120–128, 2021.